

PROGRAM SIARAN RADIO EDUKASI SEBAGAI SUMBER BELAJAR MASYARAKAT PEDESAAN

Eka Khristiyanta Purnama

Pengembang Teknologi Pembelajaran Muda pada BPMRP Kemdikbud

Abstrak

Belajar merupakan kebutuhan manusia yang berlangsung sepanjang hayat tanpa mengenal batas usia. Kegiatan belajar hanya bisa berhasil jika pembelajar belajar secara aktif mengalami sendiri proses pembelajaran. Ada satu syarat mutlak agar terjadi kegiatan belajar, yaitu adanya interaksi antara peserta didik (*learners*) dengan sumber belajar. Radio Edukasi (RE) merupakan salah satu media pendidikan yang dikembangkan untuk menyiarkan berbagai materi pendidikan yang dikemas secara santun, cerdas dan menghibur. RE juga berpartisipasi dalam menyebarluaskan informasi tentang kebijakan pendidikan bagi masyarakat luas baik yang ada di wilayah perkotaan maupun pedesaan, termasuk masyarakat yang tertarik di bidang pendidikan. Dengan demikian, dapat dilihat bahwa begitu pentingnya keberadaan RE sebagai sumber informasi dan sumber belajar masyarakat.

Kata kunci: radio pendidikan, sumber belajar, pedesaan

PENDAHULUAN

Istilah belajar sudah tidak asing lagi dalam kehidupan sehari-hari. Belajar merupakan kebutuhan manusia yang berlangsung sepanjang hayat tanpa mengenal batas usia. Proses belajar terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan sumber belajar atau lingkungannya. Oleh karena itu, belajar terjadi kapan saja dan di mana saja (Arsyad, 2009). Ada satu syarat mutlak yang harus dipenuhi agar terjadi kegiatan belajar. Syarat itu adalah adanya interaksi antara pembelajar (*learner*) dengan sumber belajar. Jadi, belajar hanya terjadi **jika** terjadi interaksi antara pembelajar dengan sumber belajar. Tanpa terpenuhi syarat itu, mustahil kegiatan belajar akan terjadi (<http://aristorahadi.wordpress.com>).

Belajar tidak hanya berlangsung di sekolah saja, tetapi belajar dapat dilakukan di manapun baik ditinjau dari tempat, lokasi maupun geografis asalkan tujuan belajar dapat tercapai, yaitu perubahan tingkah laku, baik yang berupa tambahan pengetahuan, penguasaan konsep dan keterampilan, maupun untuk pembentukan sikap (Sadiman, 2007). Terkait dengan tempat belajar, masyarakat di kota maupun pedesaan tetap dapat

melakukannya dengan berbagai ragam sumber belajar. Salah satu ragam sumber belajar yaitu program siaran radio edukasi/pendidikan. Berpijak dari itulah membuat menarik untuk dikupas terkait dengan program siaran radio edukasi sebagai sumber belajar masyarakat pedesaan.

PEMILIHAN DAN PEMANFAATAN SUMBER BELAJAR

Dalam efektivitas belajar, peserta didik hendaknya memperhatikan sumber belajar yang akan dimanfaatkan. Diungkapkan oleh Rohani (1997) bahwa untuk memilih sumber belajar yang baik perlu mempertimbangkan beberapa kriteria sebagai berikut: (1) Ekonomi: dalam memilih sumber belajar hendaknya mempertimbangkan segi ekonomis dalam arti realita. Yakni terjangkau oleh keadaan keuangan lembaga dan atau pembelajar; (2) Praktis dan sederhana: memerlukan pelayanan dan pengadaan yang tidak sulit dan langka. Sederhana artinya tidak memerlukan pelayanan khusus yang mensyaratkan keterampilan yang rumit dan kompleks; (3) Mudah diperoleh: sumber belajar yang akan dipakai terdapat dibanyak tempat dalam arti bila dibutuhkan sewaktu-waktu dapat segera didapat; (4) Bersifat luwes dan fleksibel: bahwa sumber belajar dapat dimanfaatkan untuk berbagai tujuan instruksional dan dapat dipertahankan dalam berbagai situasi dan (5) Komponen-komponen sesuai dengan tujuan: sumber belajar sangat cocok untuk menunjang tercapainya suatu tujuan tertentu walau tidak semua sumber belajar pasti demikian.

Selanjutnya Rohani juga menyampaikan manfaat sumber belajar antara lain adalah: (1) Memberikan pengalaman belajar secara langsung dan konkret kepada peserta didik; (2) Menyajikan sesuatu yang tidak mungkin diadakan, dikunjungi atau dilihat secara langsung dan konkrit; (3) Menambah dan memperluas cakrawala sajian yang ada di dalam kelas; (4) Memberikan informasi yang akurat dan terbaru; (5) Membantu memecahkan masalah pendidikan (instruksional), baik dalam lingkup mikro maupun makro; (6) Memberikan dampak yang positif, apabila diatur dan direncanakan pemanfaatannya secara tepat dan (7) Merangsang untuk berpikir, bersikap, dan berkembang lebih lanjut.

PEMANFAATAN SIARAN RADIO UNTUK PENDIDIKAN/PEMBELAJARAN

Satu hal yang harus diperhatikan dalam rangka meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar menurut Sukarno yang merujuk pada pendapat Iskandar adalah bahwa pembelajar harus sebanyak-banyaknya berinteraksi dengan sumber belajar. Tanpa sumber belajar yang memadai, sulit diharapkan dapat diwujudkan proses pembelajaran yang mengarah pada hasil belajar yang optimal (Sukarno, 2003). Siaran radio adalah salah satu dari jenis sumber belajar. Pemanfaatan siaran radio untuk kepentingan pendidikan/pembelajaran telah dilaksanakan oleh berbagai negara, baik di lingkungan negara-negara maju maupun berkembang. Beberapa negara maju yang telah memanfaatkan siaran radio untuk pendidikan/pembelajaran antara lain:

1. Amerika Serikat

Di Amerika, stasiun radio komersial dan pendidikan menerima lisensi tahun 1920 untuk memproduksi siaran kelas, yang kemudian didukung oleh jaringan nasional guna menyediakan program pendidikan. Sebagian besar program yang diproduksi adalah sejalan dengan mata pelajaran sekolah. Inilah cara untuk menghubungkan konten dengan ide-ide progresif tentang pendidikan dan demokrasi sehingga radio memiliki kekuatan untuk membawa berbagai kejadian atau peristiwa yang terjadi di dunia luar ke dalam kelas, dengan program yang disajikan sebagai buku udara (<http://www.faqs.org>).

2. Inggris

Di Inggris, program-program pendidikan diselenggarakan pada akhir tahun 1920 atau awal 1930-an. Secara umum, program-program yang dikembangkan tersebut adalah sejalan dengan kurikulum keseluruhan. Program radio pendidikan dianggap sebagai cara penting untuk mempengaruhi anak remaja ketika mereka memiliki masalah atau bimbingan yang dibutuhkan dalam hal-hal sosial. Radio juga digunakan untuk menanamkan gagasan-gagasan baru dari kewarganegaraan (<http://www.faqs.org>).

3. Kanada

Penggunaan radio dalam pendidikan formal jarak jauh adalah sebuah program berbasis radio yang diluncurkan pada 1990-an di Wahsa, Northern Ontario, Kanada. Masalah awal pemanfaatan radio karena tidak adanya sekolah menengah setempat, sehingga menyebabkan siswa sering putus sekolah. Dengan kehadiran sekolah

menengah melalui fasilitas kelas radio sangat membantu siswa agar tidak harus pindah ke daerah lain dari Kanada untuk mendapatkan pendidikan di sekolah (<http://www.unesco.org>).

4. Swedia

Sebuah studi tentang penggunaan radio di ruang kelas di Swedia mengungkapkan bahwa ada perbedaan antara isi buku sekolah dan isi program radio. Program radio menekankan ide-ide progresif kontemporer tentang pendidikan dan gagasan politik progresif yang tidak terwakili dalam buku sekolah. Dalam pembuatan program untuk anak-anak termasuk dalam siaran yang sebenarnya (*live*), di mana mereka ditampilkan, untuk penjelajahan ilmiah, seperti: Sven Hedin, penjelajah yang kompeten yang berasal dari masyarakat. Selanjutnya, anak-anak ini terdaftar untuk mewakili berbagai bagian dari masyarakat sesuai dengan gagasan-gagasan masyarakat yang diusulkan oleh para pembuat kebijakan progresif (<http://www.faqs.org>).

Sedangkan pemanfaatan siaran radio untuk kepentingan pendidikan/pembelajaran di kawasan negara-negara berkembang, beberapa di antaranya dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Lao PRD

Penggunaan siaran radio melalui 3 stasiun radio pemerintah, dengan materi siaran mencakup aspek kesehatan dan nutrisi, keluarga berencana, pertanian dan peternakan, usaha peningkatan pengasilan, dan pendidikan anak.

2. Thailand

Siaran radio ditujukan untuk kegiatan pembelajaran para peserta didik kelas 1 dan 2 Sekolah Dasar (SD), khususnya tentang mata pelajaran Matematika, dimulai sejak tahun 1980.

3. Nikaragua

Siaran radio ditujukan untuk membelajarkan peserta didik kelas 1-3 di bidang pelajaran Matematika, dimulai sejak tahun 1974.

4. Ekuador

Siaran radio dimanfaatkan untuk membantu orang dewasa dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan mengembangkan resolusi konflik bagi para remaja dan anak-anak, dimulai sejak tahun 1996.

5. Bangladesh

Materi siaran radio difokuskan mengenai mata pelajaran bahasa Inggris yang ditujukan kepada peserta didik yang belajar di sekolah-sekolah di lingkungan pendidikan non formal, dimulai sejak tahun 1995 (Siahaan, 2009).

6. Indonesia

Yusufhadi Miarso dan Suhedi yang dirujuk oleh Sudirman Siahaan mengemukakan bahwa penyelenggaraan siaran radio untuk pendidikan di Indonesia dimulai dari upaya perintisan pemanfaatan siaran radio untuk penataran guru-guru SD di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah pada tahun 1976 (Siahaan, 2009). Setelah dilakukan evaluasi terhadap kegiatan perintisan model penataran guru SD melalui siaran radio pendidikan, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menetapkan kebijakan untuk menyebarluaskan model penataran ini ke tujuh propinsi lainnya, yaitu Irian Jaya, Maluku, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, Kalimantan Timur, Kalimantan Tengah, Kalimantan Barat, DIY, dan Jawa Tengah. Kemudian, penyelenggaraan diklat SRP Guru SD disebarluaskan lagi ke 2 propinsi yaitu Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur (Siahaan, 2009).

RADIO EDUKASI

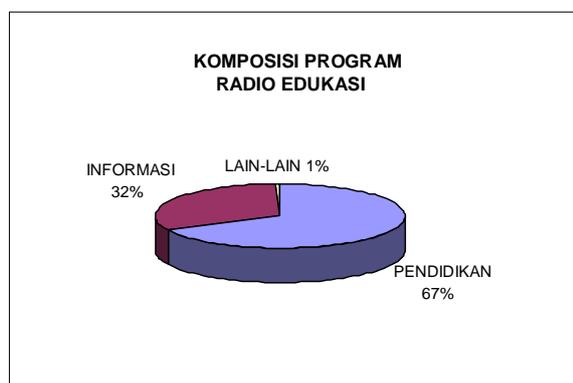
Dalam ilmu pendidikan, radio merupakan media pembelajaran; sedangkan dalam ilmu komunikasi, radio merupakan media massa. Sekalipun dilihat dari sudut pandang ilmu yang berbeda, radio tetap merupakan media atau sarana komunikasi yang digunakan untuk mengirim suatu sinyal dengan cara modulasi dan radiasi elektromagnetik. Gelombang ini melintas melalui udara dan dapat merambat lewat ruang angkasa yang hampa udara (<http://riswantohidayat.wordpress.com>). Media radio sangat efektif untuk menyampaikan informasi khususnya pada masyarakat pedesaan yang masih mengalami keterbatasan akses informasi. Sedangkan media (bentuk jamak dari kata *medium*) berasal dari bahasa Latin yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar (Sadiman, dkk., 2007). Heinich dan kawan-kawan mengemukakan bahwa medium merupakan perantara yang mengantarkan informasi antara sumber dan penerima (Heinich, dkk., 1982).

Radio Edukasi (RE) merupakan salah satu media pendidikan yang dikembangkan oleh Balai Pengembangan Media Radio Pendidikan (BPMRP)

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang berkedudukan di wilayah Yogyakarta. RE merupakan wadah untuk mengimplementasikan hasil-hasil pengembangan program media audio pendidikan yang diproduksi oleh BPMRP. Radio Edukasi mulai beroperasi pada tanggal 1 Oktober 2007 di Yogyakarta dan dipancarkan melalui Frekwensi AM 1251 kHz.

RE menyiarkan berbagai program acara yang berisikan materi pendidikan yang dikemas dengan santun, cerdas dan menghibur. Program yang disiarkan terdiri dari media audio pendidikan, baik untuk pendidikan formal, non formal maupun informal.

Sesuai dengan namanya, maka bahan/materi program siaran yang lebih diutamakan RE adalah untuk kepentingan (a) pendidikan dasar, menengah, tinggi, dan non-formal (67%), (b) informasi tentang pendidikan (32%), dan (c) lain-lain/pendukung (1%).



FUNGSI SIARAN RADIO SEBAGAI SUMBER BELAJAR MASYARAKAT DESA

Seiring dengan perkembangan ilmu dan teknologi, sumber belajar bagi peserta didik tidak lagi terbatas hanya pada guru dan buku teks, tetapi masih banyak sumber belajar lain yang dapat dimanfaatkan, misalnya: lingkungan, museum, candi, pasar, media pembelajaran/alat peraga, media elektronik, media jaringan, dan media penyiaran, lingkungan. Pada dasarnya, sumber belajar dapat dikelompokkan menjadi (a) sumber belajar yang dirancang (*learning resources by design*), yakni sumber belajar yang secara khusus dirancang atau dikembangkan sebagai komponen sistem instruksional sesuai dengan kebutuhan; dan (b) sumber belajar yang dimanfaatkan (*learning resources by utilization*), yaitu sumber belajar yang tidak didesain khusus untuk keperluan pembelajaran tetapi tersedia di pasar dan dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran (<http://akhmadsudrajat.wordpress.com>).

Sebagai sumber belajar, RE berfungsi untuk memberikan kesempatan berasosiasi atau mengembangkan pemikiran guna mendapatkan dan memperkaya pengetahuan dengan memanfaatkan berbagai alat, narasumber, dan tempat. Selain memiliki fungsi untuk meningkatkan pengetahuan dalam berbahasa melalui komunikasi dengan mereka tentang hal-hal yang berhubungan dengan sumber belajar, maka fungsi lain dari sumber belajar adalah untuk mengenal lingkungan dan membimbing siswa mengenali kekuatan dan kelemahan dirinya (Sudono, 2004). RE sebagai sumber belajar berfungsi: (a) memberikan kekuatan dalam proses belajar sehingga tujuan yang diinginkan pembelajar dapat tercapai secara maksimal, dan (b) mengubah atau membawa perubahan yang nyata terhadap tingkah laku yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan. RE melalui siarannya dapat menyampaikan materi pembelajaran, menambah pengalaman dan pengetahuan serta dapat merangsang minat dan motivasi belajar siswa melalui materi pembelajaran yang dikemas sedemikian rupa sehingga program yang disiarkan dapat mengatasi kejenuhan peserta didik. Selanjutnya, A. Darmanto mengungkapkan bahwa fungsi siaran radio pendidikan dalam antara lain adalah untuk (a) meningkatkan kesadaran nasional, (b) digunakan sekolah sebagai suplemen pembelajaran, (c) mempercepat penyampaian informasi baru ke sekolah, (d) menyelenggarakan pendidikan dengan materi pembelajaran yang sama untuk skala nasional bagi semua, (e) menggantikan fungsi kehadiran guru profesional dan professor, (f) menambah materi pembelajaran dan bahan bacaan, (g) melakukan modernisasi di bidang penyampaian materi pembelajaran, (h) mengikuti pendidikan kembali bagi guru-guru, (i) menyediakan informasi dan pendidikan bagi kelompok kecil, (j) membantu mereka yang tidak mampu melanjutkan sekolah karena tidak memiliki waktu dan keterbatasan ekonomi dan (k) mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi ujian nasional (Darmanto, 2005).

RE merupakan sumber belajar yang dirancang untuk menyampaikan materi siaran/bahan belajar, baik untuk pendidikan baik formal, non formal maupun informal, yang bermanfaat bagi peserta didik. Beberapa manfaat atau fungsi sumber belajar dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a. Meningkatkan produktivitas pendidikan, dengan jalan:
 - 1) Mempercepat laju belajar dan membantu guru untuk menggunakan waktu yang lebih baik.

- 2) Mengurangi beban guru dalam menyajikan informasi, sehingga kegiatan guru dapat lebih diarahkan pada aspek pembinaan dan pengembangan motivasi/semangat belajar.
- b. Memberikan kemungkinan pembelajaran yang sifatnya lebih individual dengan jalan:
 - 1) Mengurangi kontrol guru yang kaku dan tradisional.
 - 2) Memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar sesuai dengan kemampuannya.
- c. Memberikan dasar yang lebih ilmiah terhadap pembelajaran dengan cara:
 - 1) Perancangan program pembelajaran yang lebih sistematis.
 - 2) Pengembangan bahan belajar yang dilandasi penelitian.
- d. Lebih memantapkan pembelajaran dengan jalan:
 - 1) Meningkatkan kemampuan sumber belajar.
 - 2) Penyajian data dan informasi yang lebih konkrit.
- e. Memungkinkan kegiatan belajar secara seketika, yaitu:
 - 1) Mengurangi kesenjangan antara pelajaran verbal dan abstrak dengan realitas yang sifatnya konkrit.
 - 2) Memberikan pengetahuan yang sifatnya langsung.
- f. Memungkinkan penyajian materi/bahan-bahan pembelajaran atau pendidikan yang lebih luas, dengan menyajikan informasi yang mampu menembus batas geografis (Hanafi, 1983 dalam <http://fnpinky.wordpress.com>).

Selain fungsi sumber belajar seperti dikemukakan di atas, fungsi lainnya adalah untuk (a) memberikan kesempatan berasosiasi kepada siswa guna mendapatkan dan memperkaya pengetahuan, (b) meningkatkan perkembangan siswa dalam berbahasa melalui komunikasi dengan mereka, dan (c) mengenal lingkungan dan membimbing siswa untuk mengenali kekuatan maupun kelemahan dirinya (Sudono, 2004).

Peranan siaran radio dalam dunia pendidikan telah diyakini sebagai salah satu sumber belajar yang bersifat massal, serempak, ekonomis, dan menyenangkan. Siaran radio juga dapat berfungsi sebagai media pembelajaran untuk belajar mandiri sesuai dengan karakteristiknya, yaitu:

- a. *Theater of Mind*, di mana media radio memiliki kemampuan untuk membangkitkan imajinasi pendengar.

- b. *Personal*, di mana media radio mampu menyentuh pribadi pendengar.
- c. *Sound only*, di mana media radio hanya menggunakan media suara dalam menyajikan informasinya.
- d. *At Once*, di mana media radio dapat diakses dengan cepat dan seketika.
- e. *Heard Once*, di mana media radio didengar secara sepiintas.
- f. *Secondary Medium Half Aers Media*, di mana media radio hanya bisa menjadi teman dalam beraktivitas.
- g. *Mobile/portable*, di mana media radio secara fisik mudah dibawa kemana saja.
- h. *Local*, di mana media radio bersifat lokal, hanya di daerah yang terjangkau frekwensinya.
- i. *Linear*, di mana media radio tersusun secara sistematis (<http://duniaradio.blogspot.com>).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa RE sebagai sumber belajar berfungsi untuk membantu pembelajar dalam hal ini masyarakat desa untuk meningkatkan potensi dirinya, baik yang berupa tambahan wawasan pengetahuan dan pengalaman, perubahan atau pengembangan sikap, maupun penguasaan tentang keterampilan tertentu.

PENUTUP

Dari pembahasan yang telah dijelaskan mengenai Radio Edukasi (RE) sebagai sumber belajar masyarakat desa, dapat menarik kesimpulan bahwa: RE merupakan media pembelajaran yang sengaja dirancang untuk menyebarkan materi pembelajaran/pendidikan yang dikemas untuk pendidikan formal, non formal maupun informal. Oleh karena saat ini kemajuan teknologi sangat pesat, siaran radio mulai terpinggirkan sehingga siaran radio yang banyak memanfaatkannya adalah masyarakat pedesaan. Dengan adanya siaran radio edukasi, masyarakat pedesaan menjadi bertambah wawasan, informasi maupun pengetahuannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad. (2009). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Darmanto, A. (2005). Himpunan Materi Pelatihan Bidang Radio Siaran Paradigma Radio Pendidikan di Era Globalisasi.
- Heinich, R., Molenda, M., dan Russella, J.D. (1982). *Instructional Media and The New Technologies of Instruction*. New York: John Wiley & Sons.
- <http://aristorahadi.wordpress.com>.
- <http://akhmadsudrajat.wordpress.com>.
- <http://duniaradio.blogspot.com>.
- <http://fnpinky.wordpress.com>
- <http://riswantohidayat.wordpress.com>.
- <http://www.faqs.org/childhood/Pa-Re/Radio.html>.
- <http://www.unesco.org>.
- Rohani, Ahmad. (1997). *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sadiman, Arif S., dkk. (2007). *Media Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Siahaan, Sudirman. (2009). "Masihkah Relevan Model Penataran Guru SD melalui Siaran Radio Pendidikan" dalam *Jurnal TEKNODIK VOL. XIII No. 2-Desember 2009*. Jakarta: Pusat Teknologi Informasi dan Komunikasi Pendidikan-Kementerian Pendidikan Nasional.
- Sudono, Anggani. (2004). *Sumber Belajar dan Alat Permainan*. Jakarta: Grasindo.
- Sukarno. (2003). *Korelasi Motivasi Berprestasi dan pemanfaatan Sumber Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Inggris Sisa Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Modern Islam Assalam Kabupaten Sukoharjo*. Tesis. Surakarta: PPS UNS.